

MODUL PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

She Fira Azka Arifin¹, Wahyu Sukartiningsih², Titik Indarti³

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: she.19061@mhs.unesa.ac.id, wahyusukartiningsih@unesa.ac.id, titikindarti@unesa.ac.id

Abstract

Learning to write stories is one of the competencies taught to elementary school students. Therefore we need an appropriate learning module in the learning process. This research uses literature study method which is taken from relevant previous research. Literature retrieval techniques based on keywords, year of publication, and research problems. Keywords that are the focus of the search on google scholar are the learning module to write stories for elementary school students with the publication year between 2015 - 2021. The literature study aims to find and analyze the learning module to write short stories in elementary school students, so that the learning model found can be known, selected, and applied to elementary school students in accordance with the characteristics and needs of students. The results of this study obtained as many as 7 literatures. The conclusion obtained in this study is that there are several modules used in short story writing. Among them include an enrichment module for writing children's stories with character values based on CLIL, a learning module for reading comprehension of adventure story texts, a module for writing creative stories, a module that is oriented towards a scientific approach to learning narrative writing.

Keywords: *learning module, writing stories*

Abstrak

Pembelajaran menulis cerita merupakan salah satu kompetensi yang diajarkan pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu dibutuhkan modul pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang di ambil dari penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengambilan pustaka berdasarkan kata kunci, tahun terbit, dan permasalahan penelitian. Kata kunci yang menjadi fokus pencarian pada google scholar adalah modul pembelajaran menulis cerita pada siswa sekolah dasar dengan tahun terbit antara 2015 - 2021. Studi kepustakaan bertujuan untuk menemukan dan menganalisa modul pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa sekolah

dasar, sehingga model pembelajaran yang ditemukan dapat diketahui, dipilih, dan diaplikasikan pada siswa sekolah dasar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini dapatkan sebanyak 7 literatur. Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini bahwa terdapat berbagai beberapa modul yang digunakan dalam menulis cerpen. Diantaranya meliputi modul pengayaan menulis cerita anak bermuatan nilai karakter berdasarkan CLIL, modul pembelajaran membaca pemahaman teks cerita petualangan, modul menulis cerita kreatif, modul yang berorientasi pada pendekatan saintifik pada pembelajaran menulis narasi.

Kata Kunci: modul pembelajaran, menulis cerita

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis cerita merupakan salah satu kompetensi yang diajarkan pada siswa sekolah dasar. Kompetensi tersebut mengharuskan siswa sekolah dasar mampu membuat cerita pendek yang mengisahkan kehidupan nyata, imajinasi, dan atau sebuah pengalaman dengan penekanan pada beberapa tokoh atau konflik di dalamnya. Permasalahan yang sering ditemukan pada pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa sekolah dasar adalah terkait ide atau gagasan siswa mengenai cerita yang ditampilkan masih kurang (Agustina, 2020). Hal ini disebabkan juga karena siswa memiliki perbendaharaan kata yang kurang disertai dengan sifat yang tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.

Dayu (2016) mengungkapkan bahwa siswa kesulitan menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Masalah lain muncul karena siswa memiliki minat baca yang rendah dan sulit menulis cerita yang runtut (Febriandari, Bambang dan Wahyu, 2016). Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa sekolah dasar mengalami kendala mengenai siswa yang merasa kesulitan mengungkapkan ide atau gagasan ke dalam bentuk cerita hingga mereka menulis cerita yang tidak runtut.

Kesimpulan mengenai siswa yang merasa kesulitan pada pembelajaran menulis cerita pendek dibuktikan juga pada hasil penelitian dengan menggunakan metode tindakan kelas pada siklus awal. Lakilaf dan Made (2017) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek

pada observasi awal sebelum dilakukan intervensi model pembelajaran menulis cerita pendek hanya sebesar 27%.

Fitriani (2016) menampilkan observasi awal kemampuan menulis cerita pendek hanya sebesar 35% pada siswa sekolah dasar. Survei yang dilakukan oleh Sari dan Wahyu (2014) menunjukkan bahwa 61,54% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada kompetensi menulis cerita pendek. Pembuktian tersebut semakin memperjelas bahwa pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa sekolah dasar mengalami permasalahan yang serius. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan melakukan model pembelajaran tertentu yang mampu meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, metode studi kepustakaan diperlukan agar model pembelajaran menulis cerita pendek dapat dianalisa dan dipilih oleh guru sesuai kebutuhan pembelajaran yang diinginkan oleh siswa. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian dengan metode studi kepustakaan agar dapat menemukan modul pembelajaran yang paling tepat untuk diterapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang di ambil dari penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengambilan pustaka berdasarkan kata kunci, tahun terbit, dan permasalahan penelitian. Kata kunci yang menjadi fokus pencarian pada *google scholar* adalah modul pembelajaran menulis cerita pada siswa sekolah dasar dengan tahun terbit antara 2015 - 2021. Studi kepustakaan bertujuan untuk menemukan dan menganalisa modul pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa sekolah dasar, sehingga model pembelajaran yang ditemukan dapat diketahui, dipilih, dan diaplikasikan pada siswa sekolah dasar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

PEMBAHASAN

Total ada 7 jurnal nasional telah di review berdasarkan sumber rujukan, jenis sampel, metode penelitian, intervensi yang diberikan hingga hasil temuan.

Proses review bertujuan menemukan dan menganalisa model pembelajaran menulis cerita pada siswa usia sekolah dasar.

Tabel 1. Review jurnal

Sumber Rujukan	Sampel	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil Temuan
Neina, Q.A., Mardikantoro, H.B., Supriyanti, T., 2015	Guru dan siswa dari sekolah yang berbeda meliputi yaitu MI Rodhotul Huda Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang; SD N Boto2, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang; dan SD N Salatiga 1, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga.	Penelitian pengembangan	Buku pengayaan menulis cerita anak bermuatan nilai karakter berdasarkan CLIL	Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan persepsi siswa dan guru, buku pengayaan menulis cerita anak bermuatan nilai karakter berdasarkan CLIL berisi beberapa bagian, yaitu: 1) pengantar materi sebagai motivasi belajar, 2) materi yang berisi langkah menulis cerita, 3) cerita anak yang mengandung CLIL, 4) panduan memahami nilai karakter, 5) panduan untuk memahami ilmu IPA/ IPS, dan 6) latihan.

Iswara, P.D., 2016	Siswa sekolah dasar	Penelitian pengembangan	Materi ajar dan evaluasi pada keterampilan menulis dan berbicara	Pengembangan materi ajar dan evaluasi dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara
Mukhlisina, I., 2017	siswa sekolah dasar kelas IV	Penelitian pengembangan	Modul pembelajaran membaca pemahaman teks cerita petualangan	Modul pembelajaran membaca pemahaman teks cerita petualangan sangat valid, sangat baik, efektif, dan menarik digunakan dalam pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar.
Andayani, R. 2017.	Siswa Kelas XI SMA	Penelitian Pengembangan	Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Bermuatan Motivasi Berprestasi	Modul hasil penelitian dan pengembangan ini memiliki kemenarikan, baik dari sisi muatan, tampilan, maupun pilihan warna yang digunakan. Dari sisi muatan cerpen yang disajikan,

				modul ini memiliki daya yang kuat untuk memotivasi pembacanya, khususnya dalam hal menulis cerpen. Bentuk modul mendukung terwujudnya bahan ajar yang berdaya.
Ramadhanti, D., Basri, I., Abdurahman, 2015.	Siswa kelas IX SMP	Penelitian pengembangan	Modul pembelajaran menulis cerpen berbasis <i>contextual teaching and learning</i> (CTL)	Berdasarkan pengembangan, pengujian, dan perevisian yang dilakukan, maka modul pembelajaran telah valid dari segi isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. Modul pembelajaran telah praktis dari segi kemudahan dalam penggunaan dan waktu yang digunakan. Modul pembelajaran juga telah

				efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
Maslinah dan Mu'awwanah, U. 2017.	Siswa SD/MI kelas V	Penelitian pengembangan	Modul Menulis Cerita Kreatif	Modul Menulis Cerita Kreatif Meningkatkan Keterampilan Menulis Anak Untuk Siswa SD/MI Kelas V layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.
Johariyah, 2015	Siswa sekolah dasar	Penelitian pengembangan	bahan ajar berorientasi pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis narasi	Berdasarkan uraian hasil penelitian pengembangan bahan yang berorientasi pada pendekatan saintifik pada pembelajaran menulis narasi untuk siswa kelas V Sekolah Dasar adalah layak dan efektif untuk digunakan.

Pada hasil penelitian didapatkan sebanyak 7 literatur. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan persepsi siswa dan guru, buku pengayaan menulis cerita anak bermuatan nilai karakter berdasarkan CLIL berisi beberapa bagian, yaitu: 1) pengantar materi sebagai motivasi belajar, 2) materi yang berisi langkah menulis cerita, 3) cerita anak yang mengandung CLIL, 4) panduan

memahami nilai karakter, 5) panduan untuk memahami ilmu IPA/ IPS, dan 6) latihan (Neina, Q.A., Mardikantoro, H.B., Supriyanti, T., 2015).

Pengembangan materi ajar dan evaluasi dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara (Iswara, P.D., 2016). Modul pembelajaran membaca pemahaman teks cerita petualangan sangat valid, sangat baik, efektif, dan menarik digunakan dalam pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar (Mukhlisina, I., 2017).

Modul hasil penelitian dan pengembangan ini memiliki kemenarikan, baik dari sisi muatan, tampilan, maupun pilihan warna yang digunakan. Dari sisi muatan cerpen yang disajikan, modul ini memiliki daya yang kuat untuk memotivasi pembacanya, khususnya dalam hal menulis cerpen. Bentuk modul mendukung terwujudnya bahan ajar yang berdaya (Andayani, R. 2017).

Berdasarkan pengembangan, pengujian, dan perevisian yang dilakukan, maka modul pembelajaran telah valid dari segi isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. Modul pembelajaran telah praktis dari segi kemudahan dalam penggunaan dan waktu yang digunakan. Modul pembelajaran juga telah efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ramadhanti, D., Basri, I., Abdurahman, 2015). Modul Menulis Cerita Kreatif Meningkatkan Keterampilan Menulis Anak Untuk Siswa SD/MI Kelas V layak untuk digunakan sebagai bahan ajar (Maslinah dan Mu'awwanah, U. 2017).

Berdasarkan uraian hasil penelitian pengembangan bahan yang berorientasi pada pendekatan saintifik pada pembelajaran menulis narasi untuk siswa kelas V Sekolah Dasar adalah layak dan efektif untuk digunakan (Johariyah, 2015).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa terdapat beberapa studi terdahulu terkait modul pembelajaran menulis cerita. Penyampaian substansi materi ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru. Selain guru dapat membantu siswa untuk membangun pengetahuannya, hal ini juga diperlukan sebagai sarana belajar yang efektif.

Salah satu sarana yang dapat menunjang proses tersebut adalah penyediaan modul pembelajaran sebagai rujukan yang baik dan benar bagi siswa (Suryaman 2007). Penyertaan modul pembelajaran ini sangat penting karena buku merupakan salah satu sarana dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran (Neina et al., 2015).

PENUTUP

Kesimpulan pada penelitian ini bahwa terdapat berbagai beberapa modul yang digunakan dalam menulis cerpen. Diantaranya meliputi modul pengayaan menulis cerita anak bermuatan nilai karakter berdasarkan CLIL, modul pembelajaran membaca pemahaman teks cerita petualangan, modul menulis cerita kreatif, modul yang berorientasi pada pendekatan saintifik pada pembelajaran menulis narasi. Perlu dilakukan studi lanjutan pengembangan modul pembelajaran menulis cerita pada siswa.

REFERENSI

- Agustina, Hamelia. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar. Vol. 5(1) 78-90.
- Andayani, R. 2017. Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Bermuatan Motivasi Berprestasi Untuk Siswa Kelas XI SMA. *BASINDO Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1(1): 103-116.
- Febriyanto, Budi. 2018. *Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Tunas Bangsa. Vol. 5(2) 90-102
- Fitriani, Winda Ayu Cahya. 2016. *Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran dan Kemampuan Menulis Cerita dengan Model Assure*. Premiere Educandum. Vol. 6(1) 110-121
- Iswara, P.D. 2016. Pengembangan Materi Ajar Dan Evaluasi Pada Keterampilan Menulis Dan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Proceeing Internasional Seminar*, 387-394.
- Johariyah. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi Pada Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Untuk Siswasekolah Dasar. *METAFORA*, 2(1): 69-84.

- Lakilaf, Ningsi Soisana dan I Made Suarjana. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II SDN 3 Banjar Jawa*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol. 1(4) 284-287.
- Maslinah dan Mu'awwanah, U. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Kreatif Dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Anak. *PRIMARY*, 9(01): 132-141.
- Mukhlisina, I. 2017. Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 5(2): 791-798.
- Neina, Q.A., Mardikantoro, H.B., Supriyanti, T. 2015. Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Anak Bermuatan Nilai Karakter Berdasarkan Content And Language Integrated Learning (Clil) Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *SELOKA*, 4(2): 50-57.
- Ramadhanti, D., Basri, I., Abdurahman. Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2(3): 45-57.
- Ratni, Ovi Lovita., Siti Halidjah, dan K. Y. Margiati. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Imajinatif terhadap Keterampilan Menulis Cerita Anak di Kelas IV SDN 15 Pontianak*. Jurnal Pendidikan Dasar UNTAN. 1-8.
- Suryaman, Maman. 2007. "Dimensi-Dimensi Kontekstual di dalam Penulisan Buku Teks Pelajaran bahasa Indonesia". *Jurnal Diksi*, 2: 89-93.